

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Kolaborasi ini berhasil mengimplementasikan prinsip *Participatory Inclusiveness* dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang relevan. Pemerintah daerah, masyarakat lokal, lembaga penelitian, dan organisasi non-pemerintah semua memiliki peran dalam proses pengelolaan situs warisan dunia ini. Melibatkan beragam pemangku kepentingan memastikan bahwa perspektif yang berbeda diakomodasi dan keputusan dapat diambil dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Kolaborasi ini menghindari forum eksklusif yang dapat mengakibatkan eksklusi salah satu pihak. Dengan memberikan akses dan partisipasi terbuka kepada semua pemangku kepentingan, kolaborasi dapat menjadi lebih inklusif dan mencegah ketegangan atau konflik yang dapat merusak hubungan kerjasama.

Pemerintah Kota Sawahlunto berperan sebagai pemimpin fasilitatif dengan memfasilitasi dialog, kerjasama, dan pertukaran informasi antara pemangku kepentingan. Pemerintah Kota Sawahlunto telah membentuk tim teknis yang mengelola area A situs ini, namun kepemimpinan fasilitatif di area B dan C belum terlihat jelas.

Proses kolaborasi dimulai dengan langkah-langkah penting: Komitmen dari setiap pihak, membangun kepercayaan, berbagi pemahaman dan dialog tatap muka

terhadap tujuan kolaborasi adalah langkah-langkah penting yang telah diambil dalam proses kolaborasi ini.

Hasil sementara dari kolaborasi ini belum optimal karena belum adanya badan pengelola khusus untuk situs ini, namun area A yang dikelola oleh pemerintah Kota Sawahlunto sudah menunjukkan kemajuan. Untuk meningkatkan kolaborasi dalam pengelolaan Situs Warisan Dunia UNESCO Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto, penting untuk membentuk badan pengelola khusus yang dapat mengoordinasikan seluruh pihak terlibat dan memastikan pengelolaan situs ini berjalan dengan baik. Selain itu, perlu adanya aturan dan ikatan yang jelas agar kolaborasi dapat berjalan lancar tanpa konflik.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti jabarkan serta merujuk pada penelitian mengenai Model *Collaborative Governance* dalam pengelolaan situs warisan dunia *UNESCO Ombilin Coal Mining Heritage Of Sawahlunto*, maka peneliti memiliki saran secara teoritik maupun praktik sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori *Collaborative Governance* yang dikembangkan oleh Ansell dan Gash yang peneliti gunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian ini mengenai permasalahan pada pengelolaan situs warisan dunia *UNESCO Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto* maka dapat dilihat bahwa komunikasi antar pihak harus terjalin dengan baik agar pengelolaan situs tersebut dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu peneliti

menyarankan untuk penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam dan lebih meluas mengenai *Collaborative Governance* pengelolaan situs warisan dunia UNESCO *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto* dan dapat menjangkau ke pemerintahan pusat.

2. Saran untuk pemerintah, swasta, dan masyarakat harus lebih memperkuat komunikasi antar pihak untuk mengelola situs warisan dunia UNESCO *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto* karena dengan komunikasi yang baik maka akan terbentuknya kerjasama yang baik pula, dan diharapkan pemerintahan baik pemerintah provinsi dan daerah agar berkoordinasi untuk membentuk badan pengelola khusus yang akan mengkoordinir pengelolaan situs ini dan dapat mempertahankan situs ini tetap menjadi warisan dunia.

